

STRUKTUR BIAYA DAN PENDAPATAN WORTEL ORGANIK DI YBXZ

ELMY ATIKA PURNAMA SITA

¹ Elmy Atika Purnama Sita, ² Marlinda Apriyani, ³ Dayang Berliana,
¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik
Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.
email¹: elmyatika.1201@gmail.com.
email²: Marlindazein@polinela.ac.id
email³: dayang@polinela.ac.id

ABSTRAK

Analysis cost structure and income farming organic carrot, illustrates the components of the costs incurred in the total farming cost. Carrot farming income is influenced by the ability of farmers to manage their resources, if farmers have not been able to manage their resources, the production costs increase and the income earned by farmers decreases. YBXZ is a center of the development of organic agriculture that cultivates horticultural crops organically. The purpose of this paper are to analyze the cost structure and income of organic carrots. The analytical method used are descriptive and quantitative methods. The analysis shows the largest cost structure in organic carrot farming is variable costs with a 94,14% of the total farming costs. Total farming cost of Rp117,904/bed or Rp82.532.520/ha. The income obtained is Rp57.096/bed. The value of R/C ratio obtained is 1,5 and B/C is 0,48, meaning that organic carrot farming/raised in one planting period is feasible to run.

Keyword : Organic Carrot, Cost Structure, Income

PENDAHULUAN

Pertanian organik semakin mendapat perhatian dari masyarakat khususnya mereka yang sangat memperhatikan kesehatan dan juga lingkungan. Pola hidup sehat yang akrab dengan lingkungan kini menjadi trend baru dan meninggalkan pola lama yang menggunakan bahan kimia non alami

misalnya pupuk kimia, pestisida kimia sintetis, dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. Mayrowani (2011) menyatakan bahwa pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami, tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

diproduksi dengan metode pertanian organik misalnya sayuran organik, hal ini karena sayuran yang dibudidayakan bebas dari bahan kimia sintetis.

YBXZ yaitu pusat pengembangan pertanian organik yang membudidayakan sayuran hortikultura secara organik. Komoditas wortel merupakan salah satu komoditas utama yang dibudidayakan secara organik di YBXZ, karena permintaan wortel lebih banyak dibandingkan dengan permintaan sayuran yang lain. Usahatani wortel secara organik menjadi salah satu sistem pertanian yang mampu menghasilkan sayuran yang aman bagi kesehatan, selain itu dalam pelaksanaan usahatani petani harus mampu dalam mengelola biaya.

Rahim dan Hastuti (2008) menyatakan bahwa biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Usman (2011) menyatakan bahwa struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa. Struktur biaya menggambarkan komponen-komponen biaya yang dikeluarkan dalam biaya total usahatani, agar memudahkan petani dalam pengelolaan biaya sehingga pendapatan petani menjadi lebih maksimal.

Suratiyah (2015) menyatakan bahwa pendapatan diperoleh dari hasil

penerimaan dikurangi dengan biaya total. Pendapatan pada usahatani wortel juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengatur sumberdayanya, bila petani belum mampu memajemen sumberdayanya maka biaya produksi meningkat dan pendapatan yang diperoleh petani menurun.

Efisiensi biaya produksi dalam usahatani dapat dilihat berdasarkan struktur biayanya, hal ini menunjukkan bahwa struktur biaya dalam usahatani memegang peranan penting terhadap tingkat efisiensi biaya produksi. Karena struktur biaya menggambarkan komponen biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani serta persentase setiap komponen biaya terhadap biaya total usahatani.

TUJUAN

Tujuan penulisan ini untuk menganalisis struktur biaya, menghitung pendapatan usahatani wortel organik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan budidaya wortel organik yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus-25 Oktober 2019. Data yang digunakan yaitu:

a. Data primer

Data primer yang diperoleh berupa prosedur budidaya wortel secara organik

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh berupa data produksi wortel/bedeng, biaya, dan penerimaan.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab tujuan 1 yaitu menganalisis struktur biaya usahatani wortel organik, menghitung pendapatan usahatani wortel organik dan mengidentifikasi risiko produksi usahatani pada wortel organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis struktur biaya

Struktur biaya pada kegiatan usahatani sangat penting, karena struktur biaya yang dikelola dengan baik dapat membuat suatu usahatani memperoleh keuntungan yang lebih baik. Lahan yang dianalisis dalam usahatani wortel organik yaitu 1 bedeng dengan luas 10 m².

Biaya tetap yang diperoleh dari usahatani wortel organik dalam 1 periode tanam sebesar Rp6.904 per bedeng atau Rp4.832.520/ha. Biaya tetap per ha diperoleh dari perkalian biaya

tetap per bedeng dengan jumlah bedeng dalam 1 ha yaitu 700 bedeng. Biaya variabel yang diperoleh dari usahatani wortel organik dalam 1 periode tanam sebesar Rp111.000 per bedeng atau Rp77.700.000/ha. Biaya total usahatani wortel organik/bedeng dalam 1 periode tanam yaitu:

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp}6.904 + \text{Rp}117.904 \\ &= \text{Rp}117.904 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan total biaya pada usahatani wortel organik di YBXZ per bedeng sebesar Rp117.904. Struktur biaya pada usahatani wortel organik di YBXZ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur biaya pada usahatani wortel organik di YBXZ

Keterangan	Biaya/ bedeng	Biaya/ha	% antar kelompok biaya
Biaya tetap			
Sewa lahan	3500	2450000	
Gaji pegawai	3360	2352000	
Biaya penyusutan	43.6	30520	
Total biaya tetap	6904	4832520	5.86
Biaya Variabel			
Benih	6000	4200000	
Tenaga kerja	105000	73500000	
Total biaya variabel	111000	77700000	94.14
Total biaya	117904	82532520	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa struktur biaya usahatani wortel organik di YBXZ dalam 1 periode tanam dibagi

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

menjadi dua komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Kesimpulan dari analisis struktur biaya diatas adalah komponen biaya terbesar dari persentase antar kelompok biaya dimana biaya variabel membutuhkan biaya paling besar dibandingkan dengan biaya tetap yaitu sebesar 94,14% dari keseluruhan total biaya pada usahatani wortel organik.

2. Analisis pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi biaya total.

a. Penerimaan

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= Rp7.000 \times 25 \text{ kg} \\ &= Rp175.000 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan penerimaan usahatani wortel organik di YBXZ per bedeng dalam 1 periode tanam yaitu sebesar Rp175.000.

b. Pendapatan

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= Rp175.000 - Rp117.904 \\ &= Rp57.096 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pendapatan usahatani wortel organik di YBXZ per bedeng dalam 1 periode tanam yaitu sebesar Rp.57.096.

c. R/C ratio

Rahim dan Hastuti (2008) menyatakan analisis R/C rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang mungkin dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Secara matematis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= TR/TC \\ &= \frac{Rp175.000}{Rp117.904} \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai R/C ratio usahatani wortel organik per bedeng dalam 1 periode tanam menghasilkan nilai R/C ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,5. Artinya untuk setiap Rp1.- yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1.5.

d. B/C

Rahardi dan Hartono (2003) menyatakan bahwa nilai B/C ratio merupakan perbandingan antara total pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Secara matematis B/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \text{Benefit/Cost} \\ &= \frac{Rp57.096}{Rp117.904} \\ &= 0,48 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai B/C usahatani wortel organik per bedeng dalam 1 periode tanam

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

menghasilkan nilai B/C lebih dari 0 yaitu sebesar 0,48. Artinya untuk setiap Rp1.- yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp0,48.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis struktur biaya usahatani wortel organik menunjukkan bahwa biaya terbesar dari usahatani wortel organik di YBXZ yaitu biaya variabel karena persentase antar kelompok biaya, biaya variabel membutuhkan biaya paling besar yaitu 94,14% dari keseluruhan total biaya usahatani. Total biaya usahatani wortel organik sebesar Rp117.904/bedeng atau Rp82.532.520/ha.
2. Pendapatan usahatani wortel organik di YBXZ dalam 1 periode tanam/bedeng, menghasilkan penerimaan sebesar Rp175.000 dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp57.096. R/C ratio yang diperoleh pada analisis ini yaitu 1,5 dan nilai B/C yang diperoleh 0,48 artinya usahatani wortel organik/bedeng dalam 1 periode tanam di YBXZ layak untuk dijalankan.

SARAN

Struktur biaya dalam usahatani wortel organik sebaiknya perlu diketahui oleh petani YBXZ agar pengelolaan biaya bisa dilakukan dengan baik, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi wortel lebih efisien. Biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan pendapatan yang maksimal bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, D. 2012. Analisis Risiko Produksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal FP Universitas Tanjungpura*. Vol 1(3) :61-68.
- Mayrowani H. 2012. Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol. 30 No. 2, 91-108.
- Rahardi dan Hartono. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A. dan Hastuti, D. R. D. 2008. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Usman, M. 2011. Analisis Struktur Biaya dan Harga Pokok Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Sains Riset*. 1 (2): 1-8. Diakses pada 27 Desember 2019.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 4%

Date: Thursday, March 12, 2020

Statistics: 53 words Plagiarized / 1399 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

STRUKTUR BIAYA DAN PENDAPATAN WORTEL ORGANIK DI YBXZ ELMY ATIKA PURNAMA SITA ¹ Elmy Atika Purnama Sita, ² Marlinda Apriyani, ³ Dayang Berliana, ¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung. email¹: elmyatika.1201@gmail.com. email²: Marlindazein@polinela.ac.id email³: dayang@polinela.ac.id ABSTRAK Analysis cost structure and income farming organic carrot, illustrates the components of the costs incurred in the total farming cost.

Carrot farming income is influenced by the ability of farmers to manage their resources, if farmers have not been able to manage their resources, the production costs increase and the income earned by farmers decreases. YBXZ is a center of the development of organic agriculture that cultivates horticultural crops organically. The purpose of this paper are to analyze the cost structure and income of organic carrots. The analytical method used are descriptive and quantitative methods. The analysis shows the largest cost structure in organic carrot farming is variable costs with a 94,14% of the total farming costs. Total farming cost of Rp117,904/bed or Rp82.532.520/ha.

The income obtained is Rp57.096/bed. The value of R/C ratio obtained is 1,5 and B/C is 0,48, meaning that organic carrot farming/raised in one planting period is feasible to run. Keyword : Organic Carrot, Cost Structure, Income

PENDAHULUAN Pertanian organik semakin mendapat perhatian dari masyarakat khususnya mereka yang sangat memperhatikan kesehatan dan juga lingkungan. Pola hidup sehat yang akrab dengan lingkungan kini menjadi trend baru dan meninggalkan pola lama yang menggunakan bahan kimia non alami misalnya pupuk kimia, pestisida kimia sintetis, dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian.

Mayrowani (2011) menyatakan bahwa pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami, tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode pertanian organik misalnya sayuran organik, hal ini karena sayuran yang dibudidayakan bebas dari bahan kimia sintetis. YBXZ yaitu pusat pengembangan pertanian organik yang membudidayakan sayuran hortikultura secara organik.

Komoditas wortel merupakan salah satu komoditas utama yang dibudidayakan secara organik di YBXZ, karena permintaan wortel lebih banyak dibandingkan dengan permintaan sayuran yang lain. Usahatani wortel secara organik menjadi salah satu sistem pertanian yang mampu menghasilkan sayuran yang aman bagi kesehatan, selain itu dalam pelaksanaan usahatani petani harus mampu dalam mengelola biaya. Rahim dan Hastuti (2008) menyatakan bahwa biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

Usman (2011) menyatakan bahwa struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa. Struktur biaya menggambarkan komponen-komponen biaya yang dikeluarkan dalam biaya total usahatani, agar memudahkan petani dalam pengelolaan biaya sehingga pendapatan petani menjadi lebih maksimal. Suratiyah (2015) menyatakan bahwa pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya total.

Pendapatan pada usahatani wortel juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengatur sumberdayanya, bila petani belum mampu memanajemen sumberdayanya maka biaya produksi meningkat dan pendapatan yang diperoleh petani menurun. Efisiensi biaya produksi dalam usahatani dapat dilihat berdasarkan struktur biayanya, hal ini menunjukkan bahwa struktur biaya dalam usahatani memegang peranan penting terhadap tingkat efisiensi biaya produksi. Karena struktur biaya menggambarkan komponen biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani serta persentase setiap komponen biaya terhadap biaya total usahatani.

TUJUAN Tujuan penulisan ini untuk menganalisis struktur biaya, menghitung pendapatan usahatani wortel organik. METODE PELAKSANAAN Penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan budidaya wortel organik yang

dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus-25 Oktober 2019. Data yang digunakan yaitu: a. Data primer Data primer yang diperoleh berupa prosedur budidaya wortel secara organik mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen. b. Data sekunder Data sekunder yang diperoleh berupa data produksi wortel/bedeng, biaya, dan penerimaan.

METODE ANALISIS DATA Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab tujuan 1 yaitu menganalisis struktur biaya usahatani wortel organik, menghitung pendapatan usahatani wortel organik dan mengidentifikasi risiko produksi usahatani pada wortel organik. **HASIL DAN PEMBAHASAN** Analisis struktur biaya Struktur biaya pada kegiatan usahatani sangat penting, karena struktur biaya yang dikelola dengan baik dapat membuat suatu usahatani memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Lahan yang dianalisis dalam usahatani wortel organik yaitu 1 bedeng dengan luas 10 m². Biaya tetap yang diperoleh dari usahatani wortel organik dalam 1 periode tanam sebesar Rp6.904 per bedeng atau Rp4.832.520/ha. Biaya tetap per ha diperoleh dari perkalian biaya tetap per bedeng dengan jumlah bedeng dalam 1 ha yaitu 700 bedeng. Biaya variabel yang diperoleh dari usahatani wortel organik dalam 1 periode tanam sebesar Rp111.000 per bedeng atau Rp77.700.000/ha. Biaya total usahatani wortel organik/bedeng dalam 1 periode tanam yaitu: $TC = TFC + TVC = Rp.6.904 + Rp117.904 = Rp117.904$ Hasil perhitungan total biaya pada usahatani wortel organik di YBXZ per bedeng sebesar Rp117.904.

Struktur biaya pada usahatani wortel organik di YBXZ dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1. Struktur biaya pada usahatani wortel organik di YBXZ Keterangan _Biaya/ bedeng _Biaya/ha _% antar kelompok biaya __Biaya tetap _ _ _ _Sewa lahan _3500 _2450000 _ __Gaji pegawai _3360 _2352000 _ __Biaya penyusutan _43.6 _30520 _ _ _Total biaya tetap _6904 _4832520 _5.86 __Biaya Variabel _ _ _ _Benih _6000 _4200000 _ __Tenaga kerja _105000 _73500000 _ __Total biaya variabel _111000 _77700000 _94.14 __Total biaya _117904 _82532520 _ __ Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa struktur biaya usahatani wortel organik di YBXZ dalam 1 periode tanam dibagi menjadi dua komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Kesimpulan dari analisis struktur biaya diatas adalah komponen biaya terbesar dari persentase antar kelompok biaya dimana biaya variabel membutuhkan biaya paling besar dibandingkan dengan biaya tetap yaitu sebesar 94,14% dari keseluruhan total biaya pada usahatani wortel organik. Analisis pendapatan **Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan** selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi biaya total. Penerimaan $TR = P \times Q = Rp7.000 \times 25 \text{ kg} = Rp175.000$ Hasil perhitungan penerimaan

usahatani wortel organik di YBXZ per bedeng dalam 1 periode tanam yaitu sebesar Rp175.000. Pendapatan ? = TR – TC = Rp175.000–Rp117.904 = Rp57.096 Hasil perhitungan pendapatan usahatani wortel organik di YBXZ per bedeng dalam 1 periode tanam yaitu sebesar Rp.57.096.

R/C ratio Rahim dan Hastuti (2008) menyatakan analisis R/C rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang mungkin dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Secara matematis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut: $R/C = TR/TC = \frac{175.000}{117.904} = 1,5$ Perhitungan nilai R/C ratio usahatani wortel organik per bedeng dalam 1 periode tanam menghasilkan nilai R/C ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,5. Artinya untuk setiap Rp1.- yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1.5. B/C Rahardi dan Hartono (2003) menyatakan bahwa nilai B/C ratio merupakan perbandingan antara total pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

Secara matematis B/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut: $B/C = \text{Benefit/Cost} = \frac{57.096}{117.904} = 0,48$ Perhitungan nilai B/C usahatani wortel organik per bedeng dalam 1 periode tanam menghasilkan nilai B/C lebih dari 0 yaitu sebesar 0,48. Artinya untuk setiap Rp1.- yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp0,48. KESIMPULAN Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Analisis struktur biaya usahatani wortel organik menunjukkan bahwa biaya terbesar dari usahatani wortel organik di YBXZ yaitu biaya variabel karena persentase antar kelompok biaya, biaya variabel membutuhkan biaya paling besar yaitu 94,14% dari keseluruhan total biaya usahatani. Total biaya usahatani wortel organik sebesar Rp117.904/bedeng atau Rp82.532.520/ha.

Pendapatan usahatani wortel organik di YBXZ dalam 1 periode tanam/bedeng, menghasilkan penerimaan sebesar Rp175.000 dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp57.096. R/C ratio yang diperoleh pada analisis ini yaitu 1,5 dan nilai B/C yang diperoleh 0,48 artinya usahatani wortel organik/bedeng dalam 1 periode tanam di YBXZ layak untuk dijalankan. SARAN Struktur biaya dalam usahatani wortel organik sebaiknya perlu diketahui oleh petani YBXZ agar pengelolaan biaya bisa dilakukan dengan baik, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi wortel lebih efisien.

Biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan pendapatan yang maksimal bagi petani. DAFTAR PUSTAKA Kurniati, D. 2012. Analisis Risiko Produksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Jurnal FP Universitas Tanjungpura. Vol 1(3) :61-68. Mayrowani H. 2012. Pengembangan pertanian organik di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30 No. 2, 91-108. Rahardi dan Hartono. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar

Swadaya. Jakarta. Rahim, A. dan Hastuti, D. R. D. 2008. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta. Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya. Usman, M. 2011.

Analisis Struktur Biaya dan Harga Pokok Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Sains Riset*. 1 (2): 1-8. Diakses pada 27 Desember 2019.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/330788164_Finding_Policies_of_Disguised_Unemployment_Arrangement_Through_Various_Technological_Innovation_of_Agriculture_and_Income_Diversification_For_Tidal_Rice_Farmer

1% -

<https://fia-agroteknologi09.blogspot.com/2011/02/organisme-pengganggu-tanaman-opt-kata.html>

1% - <https://rasswijaya.blogspot.com/2013/02/pertanian-organik.html>

<1% - <https://adelukman995.wordpress.com/2016/10/03/33/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/nzw44d1q-peran-predator-serta-musuh-alami-lain-pada-agroekosistem-wortel-di-wilayah-cikajang-kabupaten-garut.html>

<1% -

https://sahatsijabat22.blogspot.com/2015/05/makalah-mata-kuliah-ekonomi-pertanian_97.html

1% -

https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/47677/H11dma_BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=6

1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/download/8452/7113/0>

<1% -

<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/34/umj-1x-naniwindar-1659-1-skripsi-n.doc>

<1% - <https://umbujoka.blogspot.com/2010/11/jurnal-agribisnis-faperta-undana.html>

<1% - <https://tyafitriyani23.wordpress.com/author/tyafitriyani/>

<1% -

https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/7783/Bab%20VII_2002sds.pdf?sequence=14&isAllowed=y

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/6zkip911q-analisis-pendapatan-usahatani-sayuran-di-desa-panundaan-kecamatan-ciwidey-kabupaten-bandung-jawa-barat.html>

<1% -

<https://agusasyuri170875.blogspot.com/2010/03/analisis-utilisasi-dan-biaya-pelayanan.html>

1% -

<https://id.scribd.com/doc/229517980/Definisi-Pertanian-Analisis-Pendapatan-Usaha-Tani-Tomat>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58224/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/3057/2432>